

STRATEGI BUSINESS MODEL CANVAS UNTUK PEMBERDAYAAN DESA ADAT DI KABUPATEN JEMBER

Retno Sari Mahanani¹, Purnamie Titisari^{2*}, Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti³, Arnis Budi Susanto⁴

¹ Politeknik Negeri Jember, Jawa Timur, Indonesia

^{2*,3,4}, Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

purnamic@unej.ac.id

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to facilitate traditional villages in Jember Regency in designing, validating, and implementing sustainable business models. This business model is expected to increase the economic independence of the community while strengthening the preservation of cultural values and local wisdom. The PKM program is implemented through lectures, technical guidance, and discussions. The material presented covers mapping village potential and assets, formulating unique selling points, identifying appropriate target markets, designing sustainable income streams, enhancing community capacity, and building strategic partnership networks for sustainability. The outcome of the PKM program is the creation of a creative economic ecosystem rooted in local culture. Traditional villages are no longer positioned as passive objects, but as empowered subjects (business actors) capable of managing their potential professionally and sustainably without losing their identity.

Keywords: strategy, business model canvas, empowerment

Abstrak

PKM ini bertujuan untuk memfasilitasi desa adat di Kabupaten Jember agar mampu merancang, memvalidasi, dan mengimplementasikan model bisnis yang berkelanjutan (sustainable). Model bisnis ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat pelestarian nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang dimiliki. Pelaksanaan PKM dilakukan melalui kegiatan ceramah, bimbingan teknis dan diskusi. Materi yang disampaikan tentang memetakan potensi dan aset desa, merumuskan nilai jual yang unik, mengidentifikasi target pasar yang tepat, mendesain aliran pendapatan yang berkelanjutan meningkatkan kapasitas masyarakat, membangun jaringan kemitraan strategis keberlanjutan. Hasil dari kegiatan pkm adalah menciptakan ekosistem ekonomi kreatif yang berakar pada budaya lokal. Desa adat tidak lagi diposisikan sebagai objek yang pasif, tetapi sebagai subjek (pelaku usaha) yang berdaya, yang mampu mengelola potensinya secara profesional dan berkelanjutan tanpa kehilangan jati dirinya.

Kata kunci : strategi, business model canvas, pemberdayaan

Pendahuluan

Era otonomi daerah dan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah membawa pergeseran paradigma pembangunan nasional, yang menempatkan desa sebagai subjek pembangunan (Republik Indonesia, 2014). Dalam konteks ini, desa adat (atau desa yang memiliki karakteristik adat yang kuat) memiliki posisi yang unik. Desa adat tidak hanya dipandang sebagai unit administratif, tetapi juga sebagai entitas sosial-budaya yang menyimpan kearifan lokal, warisan tradisi, dan potensi sumber daya alam yang khas.

Kabupaten Jember, sebagai salahsatu wilayah di Jawa Timur, memiliki kekayaan potensi agrikultur, perkebunan, dan budaya (termasuk potensi desa wisata) yang signifikan. Namun, potensi besar yang dimiliki oleh desa-desa, khususnya yang berbasis adat, seringkali menghadapi tantangan klasik: bagaimana mentransformasi potensi budaya dan alam tersebut menjadi sumber kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur yang telah

*Correspondent Author: purnamic@unej.ac.id

diwariskan (Diarta, 2018). Masalah utamanya sering terletak pada ketidakmampuan mengelola aset, merumuskan nilai jual (proposisi nilai), dan mengidentifikasi model bisnis yang tepat.

Tanpa adanya model bisnis yang terstruktur, upaya pemberdayaan ekonomi di desa adat rentan gagal. Program yang dijalankan seringkali bersifat sporadis, tidak berkelanjutan, dan hanya berfokus pada produksi tanpa pemahaman yang jelas mengenai pasar (Mahagangga et al., 2021). Akibatnya, desa tetap berada dalam posisi yang marginal secara ekonomi, dan generasi muda kehilangan minat untuk melestarikan budayanya karena tidak menjanjikan secara finansial. Guna menjawab tantangan tersebut, diperlukan sebuah alat bantu strategis yang praktis dan partisipatif. Business Model Canvas yang dipopulerkan oleh Alexander Osterwalder & Yves Pigneur (2010), hadir sebagai salah satu solusi yang relevan. Business Model Canvas adalah sebuah kerangka kerja visual yang memungkinkan sebuah organisasi (termasuk organisasi komunitas seperti BUMDes atau Pokdarwis di desa adat) untuk merancang, menguji, dan memvalidasi model bisnisnya melalui sembilan blok bangunan yang saling terkait.

Adi, dkk. (2022) secara spesifik membahas pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif di Desa Arjasa, Jember, yang merupakan salah satu desa dengan potensi adat/sejarah. Ini akan memperkuat pemanfaatan Business Model Canvas dalam mengatasi masalah dan potensi spesifik di Jember. Haanurat, dkk. (2022) & Malik, dkk. (2023), keduanya menunjukkan strategi Business Model Canvas bisa digunakan secara praktis untuk BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Ini relevan karena BUMDes seringkali menjadi motor penggerak ekonomi di desa adat. Retnowati, dkk. (2023); Pinaria & Kalpikawati (2023); dan Endratno & Hidayat (2021) menyatakan bahwa penerapan Business Model Canvas untuk konteks Desa Wisata. Desa Adat di Jember kemungkinan besar akan diberdayakan melalui skema Desa Wisata Budaya.

Penerapan Business Model Canvas dalam konteks pemberdayaan desa menjadi strategis karena pendekatannya yang visual dan komprehensif. Alat ini dapat menjembatani kesenjangan pengetahuan manajemen di tingkat komunitas, membantu mereka memetakan sumber daya kunci (key resources), merumuskan proposisi nilai unik (value propositions) yang berakar pada budaya, dan merancang aliran pendapatan (revenue streams) yang berkelanjutan (Pratama & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, strategi Business Model Canvas bisa digunakan sebagai pendekatan yang aplikatif untuk program pemberdayaan di desa adat Kabupaten Jember, dengan fokus pada penciptaan kemandirian ekonomi yang selaras dengan pelestarian budaya.

Penerapan Business Model Canvas pada Desa Wisata Adat membantu menggambarkan bagaimana desa ini mengelola potensi sejarah dan budayanya menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan. Melalui kegiatan utama seperti pelestarian situs megalitikum, penyelenggaraan atraksi budaya, pemberdayaan masyarakat, dan promosi digital. Desa adat di kabupaten Jember akan berhasil menciptakan nilai yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan warga. Penerapan Business Model Canvas membuat pengelolaan desa wisata menjadi lebih terarah, karena setiap unsur mulai dari sumber daya, mitra, hingga pendapatan saling terhubung dan mendukung tercapainya tujuan bersama yakni menjaga warisan budaya sambil mengembangkan ekonomi lokal berbasis pariwisata.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di Hotel 88 Jember pada tanggal 25 Oktober 2025. Sasaran kegiatan PKM ini adalah Perwakilan Politeknik Negeri Jember, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, Perangkat Desa Arjasa, Perangkat Desa Klungkung, Pokdarwis Arjasa, Pokdarwis Klungkung, Bumdes Arjasa, Bumdes Klungkung, Karang Taruna Arjasa, dan Karang Taruna Klungkung. Pelaksanaan PKM dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap Koordinasi Pelaksanaan Kegiatan

Tim PKM mengajukan permohonan ijin kepada pengelola Desa Adat di Jember untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya strategi Business Model Canvas (BMC) sebagai pendekatan yang aplikatif untuk program pemberdayaan di desa adat Kabupaten Jember.

2) Tahap Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Tim PKM berkoordinasi dengan pengelola Desa Adat di Jember, Dinas Pariwisata Jember dan Politeknik Negeri Jember tentang materi dan waktu pelaksanaan PKM.

3) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di ruangan aula Hotel 88 Jember. Dilaksanakan pada hari sabtu, karena perangkat desa, Dinas Pariwisata Jember dan Politeknik Negeri Jember libur.

4) Evaluasi Kegiatan

Pertanyaan sederhana diberikan saat awal dan setelah pemberian ceramah, untuk mengetahui pemahaman perangkat desa adat tentang tema yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya memperkuat kapasitas para pemangku kepentingan desa adat di Kabupaten Jember dalam memahami dan menerapkan Business Model Canvas (BMC) sebagai pendekatan strategis dalam pemberdayaan desa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Aula Hotel 88 Jember dan diikuti oleh sekitar 30 peserta yang berasal dari unsur Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, Politeknik Negeri Jember, perangkat desa, pengurus Pokdarwis, BUMDes, serta Karang Taruna dari Desa Arjasa dan Desa Klungkung. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan lancar, interaktif, dan mendapat respons yang positif dari seluruh peserta.

Pada tahap koordinasi, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan komunikasi dan pengurusan izin dengan pihak-pihak terkait agar kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana. Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya dukungan yang baik dari para mitra, baik dalam bentuk persetujuan pelaksanaan maupun penyediaan sarana pendukung kegiatan seperti tempat, konsumsi, dan perlengkapan presentasi. Dukungan tersebut menjadi faktor penting yang menunjang kelancaran pelaksanaan program.



Gambar 1. TIM PKM Siap Berkegiatan PKM

Pada tahap persiapan, tim menyusun materi ceramah dan bahan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi difokuskan pada pengenalan konsep Business Model Canvas, identifikasi potensi desa adat, perumusan nilai unggul desa, pemetaan mitra strategis, serta pengembangan peluang usaha yang tetap berpijak pada pelestarian budaya lokal. Persiapan ini dilakukan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu melihat kemungkinan penerapannya dalam konteks desa masing-masing.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan antara tim PKM dan seluruh peserta. Dalam sesi awal ini, tim menjelaskan tujuan kegiatan, urgensi penerapan Business Model Canvas bagi desa adat, serta manfaat yang diharapkan setelah kegiatan selesai. Peserta dari berbagai unsur juga diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri sehingga tercipta suasana yang lebih akrab dan komunikatif. Kegiatan ini menjadi awal yang baik dalam membangun partisipasi aktif peserta selama proses berlangsung.



Gambar 2. Tim PKM Memberikan materi Tentang strategi *Business Model Canvas* sebagai pendekatan yang aplikatif

Selanjutnya, tim menyampaikan materi inti mengenai pentingnya penyusunan strategi bisnis yang terstruktur melalui pendekatan Business Model Canvas. Dalam pemaparan tersebut, peserta diperkenalkan pada sembilan elemen utama BMC dan bagaimana masing-masing elemen dapat digunakan untuk memetakan potensi desa adat menjadi model usaha yang lebih terarah, berkelanjutan, dan bernilai ekonomi. Materi juga menekankan bahwa pengembangan usaha desa tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus mampu menjaga identitas budaya dan kearifan lokal yang menjadi kekuatan utama desa adat. Untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta, tim memberikan pertanyaan ringan sebelum materi disampaikan. Langkah ini dilakukan sebagai bentuk evaluasi awal sekaligus untuk memancing partisipasi peserta. Setelah itu, selama sesi ceramah berlangsung, tim juga menjelaskan manfaat praktis yang dapat diperoleh peserta dari penerapan BMC, seperti kemampuan memetakan potensi desa secara lebih sistematis, mengenali segmen pasar yang sesuai, serta merancang sumber pendapatan yang berkelanjutan.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Kegiatan menjadi semakin dinamis pada sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengemukakan berbagai pertanyaan, pendapat, dan pengalaman yang berkaitan dengan pengembangan desa adat di wilayah mereka. Interaksi ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta. Selain itu, sesi diskusi juga membuka ruang bagi peserta untuk memahami bahwa pendekatan Business Model Canvas dapat diterapkan secara fleksibel sesuai karakteristik, potensi, dan tantangan masing-masing desa. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan model bisnis dalam pengelolaan potensi desa adat. Peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai strategi pengembangan usaha berbasis desa, tetapi juga mulai memahami pentingnya menghubungkan potensi budaya, sumber daya lokal, jejaring kemitraan, dan peluang pasar dalam satu kerangka perencanaan yang terpadu. Dengan demikian, kegiatan PKM

ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong lahirnya pola pikir yang lebih strategis, partisipatif, dan berkelanjutan dalam pemberdayaan desa adat di Kabupaten Jember.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mengenai Business Model Canvas (BMC) telah memberi dasar yang lebih sistematis bagi peserta untuk memahami bagaimana potensi desa adat dapat diterjemahkan ke dalam model usaha yang terstruktur. Temuan ini sejalan dengan pandangan Kunto et al. (2024) yang menegaskan bahwa BMC membantu kelompok pengelola desa wisata memetakan sektor-sektor strategis yang mendukung pengembangan desa wisata berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai sembilan elemen BMC, tetapi juga mulai melihat keterkaitan antara potensi lokal, nilai budaya, segmen pasar, dan peluang pendapatan desa. Hal tersebut juga sejalan dengan temuan Sari et al. (2025) bahwa desain model bisnis desa akan lebih adaptif apabila disusun secara sistematis dan disertai penguatan sumber daya manusia serta kemitraan strategis. Dengan demikian, hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa ceramah, diskusi, dan pengenalan BMC dapat menjadi langkah awal yang penting untuk mengubah pengelolaan potensi desa adat dari pola yang masih parsial menuju pola yang lebih terencana, kolaboratif, dan berorientasi keberlanjutan.

Selain itu, tingginya antusiasme peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan desa adat tidak cukup hanya bertumpu pada alat perencanaan bisnis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, kekuatan jejaring sosial, dan sinergi antar pemangku kepentingan. Kondisi ini relevan dengan temuan Ferdian et al. (2024) yang menyatakan bahwa komitmen, sikap, dan kinerja para pemangku kepentingan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan desa wisata. Dari sisi sosial, keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan juga mencerminkan pentingnya modal sosial berupa kepercayaan, norma, dan jaringan, sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno et al. (2023). Lebih jauh, keberhasilan desa wisata berkelanjutan juga ditentukan oleh kemampuan mengelola unit usaha, kolaborasi, inovasi, dan kesadaran lingkungan, sebagaimana diungkap oleh Utami et al. (2023). Temuan kegiatan ini juga selaras dengan Lestari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berkontribusi kuat terhadap kualitas pengelolaan desa wisata, serta dengan Suharti et al. (2023) yang menekankan pentingnya integrasi antara *community-based tourism*, kewirausahaan sosial, dan profesionalisme manajerial. Dengan demikian, hasil PKM ini dapat dipahami sebagai fondasi awal untuk membangun desa adat yang tidak hanya memiliki model bisnis yang jelas, tetapi juga didukung oleh partisipasi komunitas dan tata kelola kolaboratif yang kuat.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan strategi Business Model Canvas mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan model bisnis yang terstruktur dalam pemberdayaan desa adat di Kabupaten Jember, terutama dalam menghubungkan potensi lokal, nilai budaya, peluang pasar, dan jejaring kemitraan ke dalam kerangka usaha yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa antusiasme dan partisipasi aktif peserta menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan berbasis komunitas. Oleh karena itu, disarankan agar pendampingan serupa tidak berhenti pada tahap sosialisasi, tetapi dilanjutkan dengan pelatihan teknis, pendampingan penyusunan BMC per desa, serta monitoring implementasi agar hasil kegiatan dapat diwujudkan dalam praktik pengelolaan usaha desa. Implikasi dari kegiatan ini adalah bahwa penerapan Business Model Canvas dapat menjadi instrumen strategis bagi pemerintah desa, BUMDes, Pokdarwis, dan kelompok masyarakat untuk membangun kemandirian ekonomi desa adat tanpa mengabaikan pelestarian identitas budaya dan kearifan lokal sebagai kekuatan utama pengembangan desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Rektor Universitas Jember, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Politeknik Negeri Jember, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, Perangkat Desa Arjasa,

Perangkat Desa Klungkung, Pokdarwis Arjasa, Pokdarwis Klungkung, Bumdes Arjasa, Bumdes Klungkung, Karang Taruna Arjasa, dan Karang Taruna Klungkung yang memberikan surat tugas, memberikan ijin serta sarana prasarana kepada TIM PKM untuk melaksanakan kegiatan ini.

Referensi

- Abreu, L. A. de, Walkowski, M. da C., Perinotto, A. R. C., & Fonseca, J. F. da. (2024). Community-based tourism and best practices with the sustainable development goals. *Administrative Sciences*, 14(2), Article 36. <https://doi.org/10.3390/admsci14020036>
- Adi, A. C., Fua, J. I., & Hasan, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat Desa Arjasa dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui program desa wisata sejarah. *IMEJ: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Komunikasi*, 7(1), 69–80. <https://doi.org/10.31317/imej.v7i1.2330>
- Anggraini, N. P. N., Mitariani, N. W. E., Imbayani, I. G. A., Pramudiah, D. D. A., & Yani, L. K. (2024). Optimizing village tourism businesses with the Business Model Canvas: A strategic approach. *Journal of Economics and Business Digital*.
- Diarta, I. K. S. (2018). Pemberdayaan masyarakat desa adat dalam pengembangan potensi desa. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, 7(1), 59–67.
- Dwi, R., Mulyono, A. P., Apriyanto, B., Rosa, D. V., Prasetyo, H., & Afandi, M. F. (2023). Sustainable tourism pada pengembangan situs Beteng di Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Community Development Journal*, 4(2), 1245–1252.
- Endratno, H., & Hidayat, M. I. (2021). Pengembangan model bisnis canvas desa wisata Karang Salam, Kec. Baturraden, Kab. Banyumas. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 220–232. <https://doi.org/10.24127/derivatif.v15i2.1301>
- Ermawati, Y., & Pujiyanto, B. (2022). Tata kelola dan manajemen keuangan kelompok UMKM di desa wisata. *Janayu: Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11187>
- Fakieh, B., Al-Malaise Al-Ghamdi, A. S., & Ragab, M. (2022). The effect of utilizing Business Model Canvas on the satisfaction of operating electronic business. *Complexity*, 2022, Article 1649160. <https://doi.org/10.1155/2022/1649160>
- Ferdian, F., Zahari, M. S. M., Abrian, Y., Wulansari, N., Azwar, H., Adrian, A., Putra, T., Wulandari, D. P., Suyuthie, H., Pasaribu, P., Susanti, D., Aisiah, A., Yulfa, A., Pratama, V. M., Harmawan, V., Fadilah, R., Donie, D., & Waryono, W. (2024). Driving sustainable tourism villages: Evaluating stakeholder commitment, attitude, and performance: Evidence from West Sumatra, Indonesia. *Sustainability*, 16(14), Article 6066. <https://doi.org/10.3390/su16146066>
- Haanurat, A. I., Jaya, A., & Nurlina, N. (2022). Pemetaan potensi desa melalui Business Model Canvas untuk pengelolaan BUMDes. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 743–753. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.7455>
- Kumala, G. B. W. N., Raharjo, A. N., Musleh, M., & Lubis, L. (2024). Model kolaborasi stakeholders dalam pengembangan desa wisata Ketapanrame berbasis pentahelix. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 137–157.
- Li, Y., Ismail, M. A., & Aminuddin, A. (2024). How has rural tourism influenced the sustainable development of traditional villages? A systematic literature review. *Heliyon*, 10, e25627. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25627>
- Machfuzhoh, A. (2020). Pengelolaan keuangan bagi masyarakat desa wisata Kampung Bambu Desa Banyuresmi Pandeglang. *Janayu: Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11187>
- Malik, A., Pakkanna, A. D., Rahayu, A., Azis, S., & Nurkarim, N. (2023). Penerapan analisis Business Model Canvas (BMC) pada BUMDes Lembah Hijau Anreapi Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi. *Jurnal Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21–27.

- Mardiana, N. A., Kurniawan, D., Widigdyo, A., & Putra, A. W. (2024). Strategi inovatif dalam pengembangan bisnis: Kombinasi Business Model Canvas (BMC) dan analisis SWOT pada PT MBA, Blitar. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 8(2), 742–748. <https://doi.org/10.33379/gtech.v8i2.4005>
- Murray, A., & Scuotto, V. (2016). The Business Model Canvas. *Symphonya. Emerging Issues in Management*, 94–109. <https://doi.org/10.4468/2015.3.13murray.scuotto>
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation: A handbook for visionaries, game changers, and challengers*. John Wiley & Sons.
- Pinaria, N. W. C., & Kalpikawati, I. A. (2023). Penyusunan rencana bisnis menggunakan Business Model Canvas bagi masyarakat di desa wisata Kenderan Kecamatan Tegallalang, Bali. *Jurnal Pemberdayaan Parwisata*, 5(1), 87–93. <https://doi.org/10.30647/jpp.v5i1.1710>
- Pratama, G. R., & Hidayat, A. R. S. (2021). Perancangan Business Model Canvas (BMC) pada desa wisata Tinalah (Dewi Tinalah) Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 10(1), 19–27.
- Prayitno, G., Auliah, A., Ari, I. R. D., Effendi, A., Hayat, A., Delisa, A., Siankwilimba, E., & Hiddlestone-Mumford, J. (2023). Social capital for sustainable tourism development in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2293310>
- Pristine Adi, D., Khas Jember, U., & Fajarini, A. (2022). Pemberdayaan masyarakat Desa Arjasa dalam mengembangkan ekonomi kreatif melalui program desa wisata sejarah. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(2), 217–228. <https://doi.org/10.18326/imej.v4i2.217-228>
- Raesalat, R., Fauzan, H. S., & Agustin, L. (2024). SWOT analysis Business Model Canvas dalam strategi pengembangan Desa Wisata Tepas Papandayan. *Jurnal Paradigma*, 4(1).
- Sahara, L. S., Abidin, J., & Agustin, R. (2023). Pengembangan paket wisata tematik berbasis edukasi lifeskill di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Parwisata*, 4(1).
- Setiawan. (2023). Business Model Canvas. *Business Model Canvas*, 5(2), 199–216.
- Sukarno, B. R., & Ahsan, M. (2021). Implementasi strategi pengembangan bisnis dengan Business Model Canvas. *Jurnal MANOVA*, 4(2), 2685–4716.
- Suherlan, H., Hidayah, N., Mada, W. R., Nurrochman, M., & Wibowo, B. (2020). Kemitraan strategis antar stakeholder dalam pengembangan desa wisata Gubugklakah Kab. Malang, Jawa Timur. *Jurnal Parwisata Terapan*, 4(1), 59–72.
- Wijaya, A. S., Firdya, F. A., Putri, S. S., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Implementasi model bisnis pada ekowisata hutan mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan menggunakan Business Model Canvas. *JMA*, 2(4), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>